

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Unit Analisis, Populasi, dan Sampel

Unit analisis dari penelitian ini adalah perusahaan, dalam hal ini perusahaan yang diteliti adalah perusahaan konsumen *non-cynicals*. Sehingga, populasi dari penelitian ialah seluruh perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada sektor konsumen *non-cyclicals* pada tahun 2019 – 2022.

Selama masa pandemi sektor konsumen *non-cyclicals* mengalami kesulitan dalam memperoleh laba dibandingkan sektor lainnya (Alfabana & Dewayanto, 2023). Pada tahun 2021 saham-saham pada sektor konsumen *non-cyclicals* melemah sebesar 7,43% dari tahun sebelumnya (Intan, 2021). Melemahnya perolehan laba pada perusahaan-perusahaan di sektor konsumen *non-cyclicals* dapat memicu terjadinya manajemen laba. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan terjadinya kasus manajemen laba pada PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk. Hal tersebut menjadi dasar pada pemilihan sektor konsumen *non-cyclicals* untuk dijadikan sampel dalam penelitian ini.

Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling method*. Adapun kriteria yang digunakan untuk pengambilan sampel adalah:

1. Perusahaan sektor konsumen *non-cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) berturut-turut selama periode 2019-2022.
2. Perusahaan sektor konsumen *non-cyclicals* yang laporan tahunannya pada periode 2018-2022 dapat diakses di website BEI atau website lainnya.
3. Perusahaan sektor konsumen *non-cyclicals* yang laporan tahunannya disajikan dalam mata uang Rupiah.
4. Perusahaan sektor konsumen *non-cyclicals* yang laporan tahunannya

menyajikan secara lengkap data yang diperlukan penelitian ini, yaitu terkait dengan asimetri informasi, ukuran perusahaan, *corporate governance*, dan manajemen laba.

Tabel III.1 Sampel Penelitian

No	Kriteria Sampel	Jumlah
1	Perusahaan sektor konsumen <i>non-cyclicals</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) berturut-turut selama periode 2019-2022.	98
2	Perusahaan sektor konsumen <i>non-cyclicals</i> yang laporan tahunannya pada periode 2018-2022 tidak dapat diakses di website BEI atau <i>website</i> perusahaanya.	(5)
3	Persahaan sektor konsumen <i>non-cyclicals</i> yang laporan tahunannya tidak disajikan dalam mata uang Rupiah	(4)
4	Perusahaan sektor konsumen <i>non-cyclicals</i> yang tidak menyajikan secara lengkap data yang diperlukan dalam penelitian ini, yaitu terkait dengan asimetri informasi, ukuran perusahaan, <i>corporate governance</i> , dan manajemen laba	(24)
	Jumlah perusahaan yang masuk kriteria	65

Sumber: data diolah peneliti (2023)

Berdasarkan pemilihan sampel tersebut maka terdapat 65 sampel yang akan digunakan oleh penelitian ini.

3.2 Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder yang dimaksud berupa data mengenai asimetri informasi, ukuran perusahaan, *corporate governance* serta manajemen laba yang terdapat pada laporan keuangan dan data perdagangan saham pada perusahaan konsumen *non-cyclicals* tahun 2019-2022 yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI).

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode dokumentasi. Melalui metode ini peneliti akan mengumpulkan serta mempelajari data-data keuangan yang dimiliki oleh perusahaan-perusahaan yang termasuk ke dalam kriteria penelitian. Data-data keuangan akan diambil melalui situs Indonesia Stock Exchange (idx.co.id).

3.3 Operasionalisasi Variabel

Penelitian ini menggunakan operasional variable dan alat ukur penelitian. Penelitian ini menggunakan dua jenis variabel yaitu variabel dependen dan variabel independen. Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel independen. Dalam penelitian ini variabel dependennya adalah Manajemen Laba. Sedangkan variabel independen atau variabel yang mempengaruhi asimetri informasi terdiri dari 3 variabel yaitu Asimetri Informasi, Ukuran Perusahaan dan *Corporate Governance*.

1. Variabel Dependen (Manajemen Laba)

Variabel dependen sering disebut dengan variable terikat, artinya variable dependen merupakan variable yang dipengaruhi oleh variable lain (Sugiyono, 2013).

a. Definisi Koseptual

Manajemen laba adalah teknik yang dilakukan untuk mempengaruhi hasil aktual perusahaan, dengan tujuan dapat memaksimalkan keuntungan bagi manajemen (Ashiq et al., 2022).

b. Definisi Operasional

Manajemen laba dapat dicapai melalui pilihan kebijakan akuntansi (Accruals Earnings Management) atau aktivitas riil (Real Earnings Management). Manajemen laba akrual dapat dilakukan melalui, pilihan metode penyusutan, waktu pengakuan pendapatan, penentuan biaya garansi, penilaian pesediaan, dan pengakuan barang tidak berulang serta barang luar biasa (Surifah, 2017). Manajemen laba dihitung

menggunakan modifikasi model Jones (Dechow et al. dalam Januri, 2021). Adapun langkah-langkah dalam mencari manajemen laba sebagai berikut:

- 1) Menghitung total akrual dengan menggunakan pendekatan arus kas:

$$TAC_{it} = NI_{it} - OCF_{it}$$

Keterangan:

TAC_{it} = Total akrual pertahun perusahaan i tahun t

NI_{it} = Laba bersih perusahaan i tahun t

OCF_{it} = Arus kas dari kegiatan operasi perusahaan i tahun t

- 2) Nilai total akrual diestimasi dengan persamaan regresi berganda sebagai berikut:

$$\frac{TAC_{it}}{TA_{it-1}} = \alpha_1 \left(\frac{1}{TA_{it-1}} \right) + \alpha_2 \left(\frac{\Delta REV_{it}}{TA_{it-1}} \right) + \alpha_3 \left(\frac{PPE_{it}}{TA_{it-1}} \right) + \varepsilon$$

Keterangan:

TA_{it-1} = Total asset pada periode t-1 (periode sebelumnya)

ΔREV_{it} = Perubahan pendapatan perusahaan perusahaan i tahun t

PPE_{it} = Bangunan, peralatan dan properti perusahaan i pada tahun t (total asset tetap)

- 3) Menghitung nilai nondiskresioner akrual

$$NDA_{it} = \alpha_1 \left(\frac{1}{TA_{it-1}} \right) + \alpha_2 \left(\frac{\Delta REV_{it} - \Delta REC_{it}}{TA_{it-1}} \right) + \alpha_3 \left(\frac{PPE_{it}}{TA_{it-1}} \right)$$

Keterangan:

NDA_{it} = Nilai nondiscretionary accruals pada tahun t

ΔREC_{it} = Perubahan piutang perusahaan i pada tahun t

- 4) Menghitung discretionary accruals

$$DA_{it} = \left(\frac{TAC_{it}}{TA_{it-1}} \right) - NDA_{it}$$

Keterangan:

DA_{it} = Nilai discretionary accruals pada tahun t

2. Variabel Independen

Variabel independen sering disebut variabel bebas, artinya variabel independen merupakan variabel yang dapat mencetuskan perubahan (Sugiyono, 2013). Variabel independent dalam penelitian ini yaitu Asimetri Informasi (X_1), Ukuran perusahaan (X_2), dan *Corporate Governance* (X_3).

a. Asimetri Informasi

1) Definisi Konseptual

Asimetri informasi merupakan keadaan di mana terjadinya ketidakseimbangan perolehan informasi antara satu pihak dengan pihak lainnya.

2) Definisi Operasional

Menurut Leuz dan Verrecchia dalam (Mahardika & Harahap, 2018) terdapat tiga cara yang dapat dilakukan untuk mengukur tingkat asimetri informasi, yakni melalui *bid-ask spread*, Volume Perdagangan, Volatilitas Harga Saham

Bid-ask spread adalah perbedaan antara harga yang diajukan oleh pembeli dan harga yang diajukan oleh penjual dalam sebuah transaksi saham. Bila tidak ada asimetri informasi dalam suatu pasar modal, maka tidak ada perbedaan informasi antara seluruh pelaku dalam pasar modal, yang artinya *bid-ask spread* tidak ada atau bernilai nol.

Mengacu terhadap penelitian yang dilakukan oleh (Muslim & Widyastuti, 2019) maka dari ketiga metode tersebut penelitian ini akan menggunakan proksi *bid-ask spread*. Bid-ask spread diukur dengan menggunakan formula berikut:

$$ASYM = \frac{ask_{it} - bid_{it}}{\left(\frac{ask_{it} + bid_{it}}{2}\right)} \times 100$$

Keterangan:

Ask = Harga permintaan (*ask/offer*) saham perusahaan t yang terjadi pada hari i

Bid = Harga penawaran (*bid*) saham perusahaan t yang terjadi pada hari i

Ukuran Perusahaan

1) Definisi Konseptual

Ukuran Perusahaan adalah nilai yang digunakan untuk mengklasifikasikan besar kecilnya perusahaan. Ukuran perusahaan dibagi kedalam tiga jenis yaitu, perusahaan besar, perusahaan menengah, dan perusahaan kecil.

2) Definisi Operasional

Menurut (Wati, 2019) faktor-faktor yang dapat menunjukkan besar kecilnya perusahaan yaitu, total aktiva, rata-rata total aktiva, total penjualan, dan rata-rata total penjualan. Total aktiva merupakan salah satu tolak ukur besar kecilnya perusahaan. Dalam penelitian ini ukuran perusahaan dihitung melalui logaritma total aset perusahaan dengan formula perhitungan sebagai berikut:

$$SIZE = \log (\text{total aset perusahaan})$$

Keterangan:

SIZE = Ukuran Perusahaan

b. *Corporate Governance*

1) Definisi Konseptual

Corporate Governance merupakan suatu mekanisme yang dibuat dengan tujuan melindungi kepentingan pemegang saham dan pemangku kepentingan lain dalam suatu perusahaan dengan cara membatasi perilaku opportunistik manajer. Terdapat lima prinsip

corporate governance yaitu, transparansi, akuntabilitas, tanggung jawab, independensi, serta kewajaran dan keadilan.

2) Definisi Operasional

Corporate governance pada penelitian ini akan diukur dengan menggunakan salah satu dari komponen dari *corporate governance*, yakni jumlah dewan komisaris independen, dengan formula perhitungan sebagai berikut:

$$IBC = \sum \text{Komisari Independen}$$

Keterangan:

IBC = *Independent Board of Directors*

3.4 Teknik Analisis

3.4.1 Uji Statistik Deskriptif

Uji statistik deskriptif adalah kegiatan mengumpulkan, mengolah, dan menyajikan data observasi yang dilakukan dengan tujuan untuk mendeskripsikan objek penelitian secara apa adanya, tanpa ada tambahan analisis ataupun kesimpulan yang berlaku secara umum (Sugiyono, 2007). Dengan menggunakan analisis ini peneliti akan mendapatkan gambaran atau karakteristik data seperti jumlah, penyebaran, rata-rata, distribusi data dan sebagainya. Selain itu peneliti juga dapat mengetahui bila terdapat penyimpangan data (Hidayat & Istiadah, 2011). Statistik deskriptif akan menghasilkan mean, median, minimum, maximum, standar deviation, skewness, dan kurtosis (Ghozali & Ratmono, 2017).

3.4.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk mengetahui apakah data sudah valid, tidak bias, konsisten, efisien dan memenuhi asumsi dasar untuk dilakukan uji regresi. Menurut (Ghozali & Ratmono, 2017) terdapat beberapa jenis uji asumsi klasik, seperti:

1. Uji Normalitas

Uji normalitas berfungsi untuk mengetahui apakah pada model regresi, variabel pengganggu atau residual dapat terdistribusi normal atau tidak (Ghozali & Ratmono, 2017). Apabila data dinyatakan normal maka model regresi tersebut dapat dinilai baik. Uji normalitas dapat dilihat dari nilai *Kolmogrov-Smirnov*, seperti berikut:

- a. Jika angka signifikan $> 0,05$ dinyatakan data tersebar normal
- b. Jika angka signifikan $\leq 0,05$ dinyatakan data tidak tersebar normal

2. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi berfungsi untuk mengetahui apakah ditemukannya korelasi antar kesalahan pengganggu (residual) pada periode t dengan kesalahan pada periode sebelumnya dalam suatu model regresi linear. Jika ditemukan adanya korelasi maka terdapat masalah autokorelasi. Masalah ini muncul karena adanya kesalahan tidak bebas dari satu observasi ke observasi yang lain yang dikarenakan observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan antara satu sama lain. Masalah autokorelasi sering timbul pada data yang bersifat *time series* atau runtun waktu dan jarang ditemukan pada data *cross section* atau silang waktu.

3. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas berfungsi untuk mengetahui apakah antar variabel independen dapat ditemukan adanya korelasi yang tinggi atau sempurna. Multikolinieritas merupakan suatu kondisi adanya hubungan linear antar variabel bebas. Menurut (Ghozali & Ratmono, 2017) pengaruh dari multikolinieritas adalah sulit untuk didapatkannya koefisien dengan *standard error* yang kecil. Deteksi multikolinieritas dapat dilakukan dengan cara, sebagai berikut:

- a) Nilai R^2 yang tinggi (diatas 0.80), tetapi variabel independen yang signifikan hanya sedikit.
- b) Korelasi antar dua variabel independen diatas 0,80 menandakan masalah multikolinieritas yang serius.
- c) *Auxiliary Regression*. Terdapat masalah multiokolonieritas ketika R^2 yang di peroleh dari *auxiliary regression* lebih tinggi dari pada R^2 keseluruhan yang diperoleh dari meregres semua variabel independen terhadap variabel dependen.
- d) *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Terjadi multikolonieritas ketika *tolerance* <0.10 atau sama dengan $VIF >10$.

Adapun beberapa cara yang dapat dilakukan untuk mengkoreksi atau mengobati multikolonieritas:

- a) Apriori informasi. contohnya ketika melakukan penelitian dengan menggunakan variabel $Y = \text{konsumsi}$, $X1 = \text{income}$, dan $X2 = \text{wealth}$, variabel income dan wealth cenderung memiliki korelasi yang tinggi, sehingga dilakukan apriori informasi yaitu tingkat perubahan variabel konsumsi terhadap wealth adalah sepersepuluh (1/10) dibanding *income*.
- b) Melakukan gabungan antara data *cross section* (data silang) dan data *time series* (runtun waktu).
- c) Mengelukarkan satu atau lebih variabel independen yang mempunyai korelasi tinggi, dan melakukan identifikasi variabel independen lainnya untuk membantu prediksi.
- d) Melakukan transformasi variabel.
- e) Hanya menggunakan model regresi dengan variabel independen yang mempunyai korelasi tinggi untuk prediksi.

- f) Menggunakan metode analisis yang lebih canggih seperti *Bayesian regression* atau dalam kasus khusus *ridge regression*.
- g) Menggunakan *data cantered* untuk analisis. *Data cantered* merupakan data mentah yang dikurangi dengan nilai rata-ratanya.

4. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan mengetahui apakah terdapat ketidaksamaan varians antara varians dari residual pengamatan yang satu dengan varians pengamatan yang lain dalam model regresi. Jika varians dari residual itu tetap maka disebut homoskedastisitas, namun bila tidak maka disebut heteroskedastisitas. Bila terjadi homoskedastisitas artinya regresi linear bagus.

Heteroskedastisitas terjadi apabila nilai probabilitas lebih kecil dari $\alpha = 5\%$ atau 0,05. Sebaliknya bila nilai probabilitas lebih besar dari pada 5% maka dapat disimpulkan terjadi homoskedastisitas. Heteroskedastisitas dapat diselesaikan dengan beberapa cara yaitu, menggunakan metode *weighted least square* (WLS), metode transformasi pada variabel independen, dan menggunakan metode estimasi white.

Terdapat dua cara untuk mendeteksi heteroskedastisitas, yakni dengan metode grafik dan metode uji formal (*statistic method*). Metode grafik dipercaya lebih mudah dilakukan namun metode ini memiliki kelemahan yang besar, yaitu semakin sedikit jumlah pengamatan yang didapat maka akan semakin sulit hasil grafik polos untuk diinterpretasikan. Selain itu hasil interpretasi dari setiap orang ketika melihat pola grafik dapat berbeda-beda. Oleh sebab itu, metode uji formal perlu dilakukan untuk mendapatkan hasil yang lebih akurat.

Terdapat beberapa jenis uji statistik yang dapat digunakan untuk menguji heteroskedastisitas yaitu, Uji Glejser, Uji White, Uji Breusch-Pagan-Godfrey, Uji Harvey dan Uji Park. Sedangkan pengujian heteroskedastisitas dengan menggunakan metode grafik dapat dilakukan dengan membuat *scatter plot* antara variabel residual kuadrat dan variabel independen.

Adapun dua perlakuan yang berbeda yang digunakan ketika ingin melakukan koreksi pada heteroskedastisitas yaitu, ketika varian residual atau *error variance* (σ^2_i) tidak diketahui dan ketika residual atau *error variance* diketahui. Jika *error variance* tidak diketahui maka metode yang dapat digunakan untuk mengoreksi heteroskedastisitas adalah dengan menggunakan *White's Heteroscedasticity-Consistent Variance and Standard Error*. Sedangkan jika *error variance* diketahui maka metode yang dapat digunakan adalah metode estimasi *Weighted Least Square* (WLS) (Ghozali & Ratmono, 2017).

3.4.3 Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Uji analisis regresi linear berganda dilaksanakan untuk mengukur dan menjelaskan korelasi antara dua variabel independen atau lebih terhadap variabel dependen (Ghozali & Ratmono, 2017). Persamaan regresi linear berganda pada penelitian ini adalah:

$$DAC_{it} = \alpha + \beta_1(ASYM_{it}) + \beta_2(SIZE_{it}) + \beta_3(IBC_{it}) + \varepsilon$$

Keterangan:

DAC = Nilai discretionary accruals yang dihitung dengan model Jones yang dimodifikasi oleh Dechow pada perusahaan i tahun t

α = Konstanta

β = Koefisien regresi

$ASYM_{it}$ = Tingkat asimetri informasi perusahaan pada perusahaan i tahun t

$SIZE_{it}$	=	Ukuran perusahaan tahun t yang diukur dari total aset perusahaan i
IBC_{it}	=	Proporsi dewan komisaris independent pada perusahaan i tahun t
ε	=	<i>Error</i>

3.4.4 Uji Hipotesis

1. Uji Kelayakan Model (Uji F)

Uji F dilakukan untuk memeriksa tingkat akurasi dari model regresi dalam memperhitungkan nilai aktual secara statistik, sehingga dengan uji ini dapat diketahui apakah mode regresi layak diuji atau tidak (Ghozali & Ratmono, 2017). Kriteria dari uji F adalah sebagai berikut:

- Jika signifikansi $F_{hitung} < 0,05$, maka H_0 ditolak, artinya variabel independen pada model tersebut dinyatakan layak untuk diuji.
- Jika signifikansi $F_{hitung} \geq 0,05$, maka H_0 diterima, artinya variabel independen pada model tersebut dinyatakan tidak layak untuk diuji.

2. Uji t

Uji-t dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen dengan menggunakan kriteria berdasarkan perbandingan t_{hitung} dari variabel independen terhadap t_{tabel} dan berdasarkan probabilitas (p).

Kriteria Uji-t dilihat dengan membandingkan nilai probabilitas dengan tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$ (0,05). Bila nilai probabilitas yang dihasilkan lebih rendah dari 5% maka terdapat pengaruh signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen. Sebaliknya, bila nilai probabilitas yang dihasilkan lebih tinggi dari

5% maka tidak terdapat pengaruh signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen.

3. Uji Koefisien Determinasi (Uji R^2)

Uji Koefisien determinasi dilaksanakan untuk menguji kapabilitas model regresi dalam kemampuan variabel independent dalam menerangkan variabel independen (Ghozali & Ratmono, 2017). Koefisien ini berangsur antara 0 sampai 1.

- a. Jika R^2 mendekati nilai 1 artinya variabel independen memberikan penjelasan terhadap variabel dependen semakin kuat.
- b. Jika R^2 mendekati nilai 0 artinya variabel independen memberikan penjelasan terhadap variabel dependen semakin terbatas.

